

MUHAMMAD MAULANA IBRAHIM

by Ifti Np

Submission date: 23-Jul-2023 07:40AM (UTC-0500)

Submission ID: 2135321159

File name: R_SATWIKA_UMM_FIX_FIX_FIX_SIDANG_-_Muhammad_Maulana_Ibrahim.docx (1.1M)

Word count: 7809


Character count: 53614

ANALISIS *GEOPARK* CILETUH – PALABUHANRATU SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BERBASIS EDUKASI

SEJARAH ARTIKEL

Diterima: (diisi editor)
Direvisi: (diisi editor)
Disetujui: (diisi editor)
Diterbitkan: (diisi editor)

*Corresponding **1**
agung_adiputra@uhamka.ac.id

 10.22219/satwika.v7i2.xxx

 jurnalsatwika@umm.ac.id

1
How to Cite: First author, Second author., & Third author. (20xx). The title. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, Vol (No), xx-yy. doi: (Diisi editor)

ABSTRAK **6**

Pariwisata taman bumi merupakan salah satu sarana edukasi dan pendidikan karakter. Salah satu kegiatan wisata yang banyak mendapat perhatian dari beberapa peneliti adalah pengembangan wisata alam berbasis pendidikan lingkungan. Pengembangan wisata alam ini dapat berlangsung di kawasan yang disebut *geopark* terkhususnya di kawasan *Geopark Ciletuh – Palabuhanratu*. Dalam merencanakan pengembangan pariwisata perlu dimunculkan berbagai alternatif upaya pengembangan, khususnya terkait dengan pariwisata berbasis edukasi. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh elemen pariwisata di *geopark ciletuh-palabuhanratu* dalam mengembangkan kawasan objek wisata berbasis edukasi. Penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan studi fenomenologi, Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi fenomenologi adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang kompleks dan bermakna secara mendalam. Metode ini berfokus pada interpretasi data secara deskriptif, tanpa mengandalkan angka atau statistik. Studi fenomenologi berusaha untuk mengungkapkan esensi dan makna dari pengalaman individu atau kelompok terkait suatu fenomena atau peristiwa. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan cara pendekatan survei, literatur studi, dan studi dokumentasi. Penerapan konsep eduwisata dalam pengembangan pariwisata menunjukkan adanya peningkatan yang baik dan memberikan manfaat yang signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, dengan meningkatnya jumlah kunjungan dan adanya inovasi baru setiap saat dari pengelola dalam pengembangan wisata berbasis edukasi di Kawasan *Geopark Ciletuh – Palabuhanratu* menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi akan pentingnya keberlangsungan dalam melibatkan bidang pendidikan dan masyarakat lokal. sehingga para pegiat pariwisata menjadikan *Geopark Ciletuh – Palabuhanratu* ini sebagai pariwisata berbasis edukasi yang harus dikembangkan dari waktu ke waktu, dan menjadi destinasi wisata andalan di Kabupaten Sukabumi.

Kata kunci: eduwisata, pariwisata, taman bumi, ciletuh – palabuhanratu, pengembangan

ABSTRACT **36**

Geopark is a means of education and character education. One of the tourism activities that has received a lot of attention from several researchers is the development of nature tourism based on environmental education. The development of this natural tourism can take place in areas called geoparks, especially in the Ciletuh – Palabuhanratu Geopark area. In planning for tourism development, it is necessary to bring up various alternative development efforts, especially those related to education-based tourism. Therefore, the purpose of this research is to find out the efforts made by tourism elements in the Ciletuh-Palabuhanratu Geopark in developing educational-based tourism object areas. The research that has been carried out is qualitative research with phenomenological studies. Qualitative research methods using phenomenological studies are research approaches used to understand complex and deeply meaningful phenomena. This method focuses on interpreting data descriptively, without relying on numbers or

statistics. Phenomenological studies seek to reveal the essence and meaning of individual or group experiences related to a phenomenon or event. In addition, this study uses a descriptive analysis method by way of a survey approach, literature studies, and documentation studies. The application of the edutourism concept in tourism development shows a good increase and provides significant benefits both directly and indirectly. In addition, with the increasing number of visits and the existence of new innovations every time from managers in the development of education-based tourism in the Ciletuh - Palabuhanratu Geopark Area, it shows a high level of awareness of the importance of continuing to involve the education sector and local communities. so that tourism activists make the Ciletuh - Palabuhanratu Geopark an education-based tourism that must be developed from time to time, and become a mainstay tourist destination in Sukabumi Regency.

Keywords: edutourism, tourist, geoparks, ciletuh – palabuhanratu, development

© 2023 This is an Open Access Research distributed under the term of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original works are appropriately cited.



PENDAHULUAN

Indonesia menawarkan berbagai sumber daya alam yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Menurut (Vianti et al., 2018) dengan berbagai sumber daya yang dimiliki, Indonesia akan berkembang menjadi tujuan wisata yang populer sehingga orang lain dapat memanfaatkan kemungkinan yang ada di daerah tersebut. Potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata bersumber dari keindahan alam dan keragaman budayanya. Namun potensi wisata tersebut akan terbuang sia-sia jika tidak dimanfaatkan atau ditangani dengan baik oleh manusia. Selain itu, pariwisata merupakan salah satu komponen sektor yang sangat penting bagi pertumbuhan suatu negara, termasuk upaya peningkatan devisa negara, perekonomian daerah, dan kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi wisata tersebut. (Tilar & Alwin, 2022)

Pariwisata harus dilestarikan keberadaannya bahwa mengenai kesadaran serta pengertian tentang pariwisata masih belum diketahui oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, peran serta masyarakat dan industri pariwisata dalam pengembangan sektor ini sangat berpengaruh terhadap implementasinya, sehingga masyarakat dan elemen pariwisata yang ikut lebih terpacu untuk melestarikan potensi sumber daya pariwisata yang sudah ada. Selain itu dengan terlibatnya masyarakat dan elemen pariwisata dalam pengembangan pariwisata tentunya agar tetap menjaga nilai-nilai kebudayaan yang dimiliki. Dengan demikian kualitas lingkungan tidak akan menurun dan tercapai kesejahteraan masyarakat serta kelestarian alam (Palimbunga, 2017).

Pariwisata bertujuan untuk memasarkan daya tarik suatu daerah berupa keindahan alam dan budaya yang unik. Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang besar untuk dikembangkan sebagai obyek daya tarik wisata lebih lanjut. Saat ini banyak daerah di Indonesia

yang giat mengembangkan potensi wisata dengan memanfaatkan sumber daya alam serta memberikan edukasi kepada wisatawan yang berkunjung (Hermawan, 2017). Menurut (Suwantoro, 2004) Wisata edukasi adalah perjalanan yang diartikan untuk memberikan gambaran, studi banding atau informasi tentang suatu pengetahuan mengenai tempat yang dikunjungi. Wisata jenis ini disebut juga *study tour* atau perjalanan informasi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh (Bodger, 1998) wisata edukasi merupakan program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata tertentu dalam suatu kelompok dengan memiliki tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan pengalaman belajar yang relevan secara langsung di tempat-tempat yang dikunjungi.

Salah satu wisata yang mengembangkan jenis objek wisata edukasi adalah destinasi wisata *geopark* yang saat ini mendapat perhatian dan daya tarik pemerintah serta masyarakat. *Geopark* memungkinkan wisatawan untuk menelusuri sejarah geologis yang mencapai jutaan tahun yang lalu. *Geopark* tidak hanya merepresentasikan alam sebagai monumen geologi, tetapi juga memiliki kehidupan didalamnya, diantaranya manusia, hewan, dan tumbuhan (Malihah et al., 2014).

Pariwisata taman bumi merupakan salah satu sarana edukasi dan pendidikan karakter, berkembangnya kegiatan wisata alam berbasis edukasi lingkungan merupakan salah satu kegiatan wisata yang mendapat perhatian besar dari sejumlah kalangan. Pengembangan wisata alam ini dapat berlangsung di kawasan yang disebut *geopark*. Hal ini karena *geopark* memiliki tujuan dan bercirikan keanekaragaman, termasuk keanekaragaman geologi, biologi, dan budaya, serta dikelola untuk keperluan konservasi, edukasi, dan pembangunan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan dengan aktif dari masyarakat dan pemerintah daerah, sehingga dapat digunakan untuk

menumbuhkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap bumi dan lingkungan sekitarnya (Bappenas, Rangeopark Bappenas, 2023).

Perkembangan industri pariwisata Indonesia dibantu oleh banyaknya destinasi yang ditawarkan. Peluang ini harus dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan pariwisata instansi khususnya di Indonesia, dimulai dengan peningkatan pelayanan, promosi dan pelayanan penunjang. Salah satu upaya promosi destinasi wisata adalah melalui pendidikan, karena wisatawan domestik biasanya adalah mahasiswa (Hariyanto & Suyono, 2011).

6 Geopark merupakan singkatan dari *geological park* (taman geologi atau taman bumi) pertama kali digunakan di Eropa pada akhir 1980-an. Melalui *geopark*, seseorang dapat kembali ke masa geologis yang berlangsung selama jutaan tahun. *Geopark* tidak hanya menggambarkan lingkungan sebagai monumen geologi, tetapi juga kehidupan yang ada di sana, termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan. Kawasan ini memiliki karakter yang unik, karena tidak hanya sebagai tempat rekreasi alam dan budaya, tetapi juga merupakan kawasan lindung dan tempat pengembangan ilmu kebumihian. Saat ini berdasarkan media sosial dan media massa, *geopark* menarik perhatian wisatawan karena memiliki daya tarik yang sangat indah. Indonesia telah memiliki 10 UNESCO Global *Geopark*/UGG, diantaranya adalah UGG Batur, UGG Gunung Sewu, UGG Rinjani Lombok, UGG Belitong, UGG Kaldera Toba, UGG Raja Ampat, UGG Maros Pangkep, UGG Merangin, UGG Ijen, dan UGG *Geopark* Ciletuh – Palabuhanratu, serta terdapat beberapa *Geopark* Nasional yang akan dikembangkan serta ditingkatkan menjadi UNESCO Global *Geopark*. Selain itu, terdapat sekitar 110 kawasan di Indonesia yang bisa dijadikan taman bumi (Bappenas, 2023).

Potensi pariwisata di Kabupaten Sukabumi, khususnya daerah bagian selatan, memberikan macam-macam keragaman wisata dan edukasi, salah satunya adalah wisata UNESCO Global *Geopark* Ciletuh – Palabuhanratu yang memiliki potensi dalam wisata pendidikan karena terdapat beberapa wisata yang menjadi pusat wisata edukasi. Seharusnya dengan banyaknya tempat wisata di daerah tersebut, bisa dijadikan sebagai pilihan primer bagi penduduk yang tinggal pada kawasan perkotaan Jabodetabek bahkan wisatawan mancanegara, karena hal tersebut merupakan daya tarik wisata yang potensial dan bisa bermanfaat bagi wisatawan (Raharjo et al., 2019).

Dalam merencanakan pengembangan wisata edukasi kawasan *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu, perlu dimunculkan berbagai alternatif upaya pengembangan, khususnya terkait dengan wisata edukasi, agar wisata edukasi ini memiliki dampak sebesar mungkin terhadap pembelajaran baik pembelajaran formal maupun

informal yang di implementasikan melalui pariwisata taman bumi. Untuk mengkaji strategi yang relevan dalam perencanaan pengembangan Kawasan *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu sebagai objek wisata edukatif dapat dilihat dari berbagai aspek seperti atraksi wisata edukasi, sumber daya manusia yang bertugas memberikan pengalaman yang berkesan dalam wisata berbasis edukasi, perencana perjalanan termasuk agen atau bisnis yang mendukung dalam perencanaan dan pembuatan program pendidikan bagi wisatawan saat berwisata, lalu ada *tour operator* yang bertanggung jawab untuk menjadwalkan dan memberikan pengalaman wisata edukasi yang berkesan di *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu, serta mempresentasikan potensi perubahan sosial dan fisik yang ditimbulkan oleh adanya pengembangan wisata. (Setiawan et al., 2020)

Penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti diantaranya dilakukan oleh (Khairunnisa et al., 2019) Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan di kawasan wisata edukasi yang berada di Taman Hutan Raya K.G.P.A.A Mangkunegoro 1 Karanganyar, selain itu terdapat rencana untuk pengembangan yang difungsikan untuk kepentingan pelestarian dan konservasi juga memiliki fasilitas yang dapat menunjang kepentingan masyarakat, sehingga ada usaha peningkatan fungsi kawasan hutan itu sendiri. Dengan adanya usaha peningkatan fungsi menjadi Taman Hutan Raya K.G.P.A.A Mangkunegoro I diharapkan disamping dapat tercapainya optimalisasi fungsi kawasan hutan, juga dapat mengendalikan kerusakan hutan dan dapat menampilkan fungsi lain yang kehadirannya benar-benar dirasakan oleh stakeholder yang berkepentingan. Adapun hasil dari penelitian ini Berdasarkan analisis potensi yang telah dilakukan di Tahura, konsep wisata yang tepat untuk diterapkan adalah konsep wisata edukasi berbasis konservasi. Wisatawan yang berkunjung ke Tahura diharapkan selain untuk tujuan rekreasi tetapi dapat mengeksplorasi keanekaragaman hayati sebagai sumber edukasi bagi wisatawan. Pengembangan wisata edukasi berbasis konservasi juga diharapkan akan menjaga keberlanjutan dan bermanfaat untuk mengangkat ekonomi masyarakat sekitar.

Analisis mengenai potensi wisata alam pada UNESCO Global *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu sebagai kawasan eduwisata sangat menarik apabila dikaitkan dengan pendekatan keruangan. Analisis ini akan menghasilkan upaya yang dilakukan dalam pengembangan daya tarik wisata alam berbasis edukasi. Selain itu, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah pengetahuan para akademisi khususnya di bidang pariwisata serta dapat memberikan kontribusi ide untuk pengembangan teori dan konsep untuk meningkatkan daya tarik eduwisata.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan *Geopark* Ciletuh – Palabuhanratu yang terletak di 8 Kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Palabuhanratu, Kecamatan Cisolok, Kecamatan Cikakak, Kecamatan Simpenan, Kecamatan Waluran, Kecamatan Ciemas, Kecamatan Ciracap, dan Kecamatan Surade, yang berada di Kabupaten Sukabumi. Tempat ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan kawasan *Geopark* Ciletuh – Palabuhanratu memiliki potensi untuk berkembang menjadi tujuan wisata edukasi yang dapat dinikmati dan dikunjungi baik oleh anak-anak maupun orang dewasa dengan cara yang berbeda dan terdapat berbagai macam – macam destinasi objek wisata yang menarik bagi wisatawan, serta untuk mendapatkan pengalaman wisata yang berkesan. Selain itu, bisa terdapat pengalaman yang lebih berkesan dari adanya pengembangan wisata alam berbasis edukasi.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi fenomenologi. Alasan pemilihan studi fenomenologi adalah untuk menjawab masalah penelitian dengan menguraikan atau mengeksploitasi pengalaman pada wisatawan, pengelola, serta stakeholder atau element pariwisata yang berkaitan dengan penelitian ini melalui wawancara mendalam. Studi fenomenologi berfokus pada pencarian fakta tentang suatu fenomena sosial dan mencoba memahami perilaku manusia dari sudut pandang partisipan (Streubert & Carpenter, 2011). Fenomenologi bukan sebatas perkara fenomena saja, akan tetapi merupakan pengalaman dari sudut pandang atau individu yang mempunyai pengalaman secara langsung. Penelitian fenomenologi di bidang pariwisata mendapatkan momentum yang besar, dikarenakan penelitian ini termasuk penelitian yang sangat kompleks, dan sangat membutuhkan keaktifan dan keterlibatan peneliti (Pernecky & Jamal, 2010). Studi penelitian ini berfokus untuk menjelaskan fenomena dan realitas yang jelas dengan cara mengkaji data untuk menentukan makna aspek fundamental dan penting dari sebuah fenomena, realitas, dan pengalaman yang dimiliki oleh individu atau objek yang diteliti (Neubauer et al., 2019). Cara mengumpulkan data melalui analisis deskriptif dengan pendekatan survei, literatur studi, dan studi dokumentasi.

Teori dalam penelitian kualitatif memiliki peran sebagai pisau bedah yang memiliki kemampuan untuk membedah permasalahan yang sedang terjadi dalam situasi sosial tertentu (Gnoth & Matteucci, 2014). Hal tersebut selalu dinyatakan bahwa teori berfungsi sebagai landasan atau titik awal untuk penelitian tentang

fenomena sosial. Data dalam penelitian kualitatif merupakan data dengan bentuk kata, kalimat, pernyataan dan gambar. Sumber data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi lapangan di Kawasan *Geopark* Ciletuh – Palabuhanratu, serta hasil wawancara terhadap Ketua dan Anggota Badan Pengelola *Geopark* Ciletuh - Palabuhanratu (*Geopark Information Center*), Industri Pariwisata, dan stakeholder – stakeholder yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari kajian studi-studi sebelumnya tentang *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu dan pariwisata berbasis edukasi. Metode analisis ini digunakan untuk mendefinisikan dan mengidentifikasi upaya pengembangan *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu sebagai wisata berbasis edukasi dengan dilihat dari pendekatan keruangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

65 Bagian ini akan memaparkan temuan dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Pemaparan akan dimulai dengan menjelaskan terlebih dahulu kebutuhan pariwisata dari *Geopark* Ciletuh – Palabuhanratu, lalu dilanjutkan dengan pembahasan mengenai pengembangan pariwisata edukasi berdasarkan indikator – indikator yang sudah ditentukan diantaranya ialah membahas mengenai atraksi wisata edukasi, sumber daya manusia, perencanaan perjalanan, dan *tour operator*.

Kebutuhan Pariwisata *Geopark* Ciletuh – Palabuhanratu

Pariwisata merupakan tindakan perpindahan individu untuk sementara waktu di luar tempat tinggal dan diluar aktivitas bekerjanya, untuk melakukan kegiatan wisata dengan berbagai persiapan baik dari segi akomodasi dan fasilitas yang dibutuhkan (Pitana & Gayatri, 2005). Hal ini menjadi peluang komersial yang luar biasa bagi industri, terutama industri yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata. Sebagai hasil dari kemajuan di sektor pariwisata, sejatinya pariwisata telah melahirkan berbagai macam industri di banyak tempat, khususnya di Indonesia. Meskipun kedua industri ini memainkan fungsi yang berbeda, pariwisata bukanlah bagian dari industri tersebut. Partisipasi individu atau kelompok yang melakukan perjalanan merupakan salah satu faktor yang berdampak pada seberapa erat keterkaitan sektor pariwisata dengan industri (Ulfa & Julistiyana, 2020). Seperti definisi yang sudah di sampaikan bahwa wisatawan melakukan perjalanan memiliki alasan masing – masing. Sama halnya dengan wisatawan yang datang ke *Geopark* Ciletuh –

Palabuhanratu, alasan wisatawan datang ke *Geopark* Ciletuh – Palabuhanratu cukup variatif. Hal ini dikarenakan banyaknya atraksi wisata yang masih sangat asri dan menarik perhatian para wisatawan untuk berkunjung untuk menikmati keragaman geologi, hayati, dan budaya.

Kegiatan melakukan wisata adalah bagian dari kebutuhan manusia untuk bersosialisasi dan berhubungan satu sama lain, mereka berkumpul dan berinteraksi satu sama lain. Dalam kehidupan sosial, manusia tidak selalu hidup dalam satu tempat, ada saatnya mereka berpindah lokasi dan menghadapi situasi baru. Perjalanan wisata ini dapat dimanfaatkan sebagai dorongan untuk kebutuhan berinteraksi dalam menciptakan suasana yang nyaman. Selain itu, hal tersebut bisa menjadi kesempatan untuk menjalin pertemuan dengan orang-orang dilingkungan yang baru. *Geopark* Ciletuh - Palabuhanratu banyak sekali menawarkan obyek wisata yang tidak hanya bisa dinikmati keindahannya saja, akan tetapi bisa menambah pengetahuan dan wawasan pengunjung terhadap objek wisata yang didatanginya. Selain itu, wisatawan dapat mengabadikan momen bersama dan mendapatkan informasi yang bermanfaat saat mengunjungi Taman Bumi ini. Wisatawan yang senang bersosialisasi saat bepergian akan menganggap jenis interaksi ini sangat menarik. Sehingga kegiatan yang menyenangkan ini bisa menjadi penyeimbang dan imbalan untuk diri sendiri yang membutuhkan cara baru dalam melakukan aktivitas rutinyanya.

Atraksi Wisata Edukasi

Wisata Edukasi memiliki konsep berwisata dengan penekanan pada belajar untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda dalam kegiatan wisata yang dilakukan (Ritchie & Crouch, 2000). Wisata edukasi memiliki dua perspektif yang berbeda, diantaranya ialah faktor permintaan berlandaskan perspektif dari wisatawan dalam mendapatkan dampak setelah melakukan perjalanan wisata serta faktor hubungan timbal balik dalam kegiatan wisata edukasi yang dirasakan oleh wisatawan (Bartolomeus et al., 2022). Kawasan *Geopark* Ciletuh – Palabuhanratu terdiri dari 8 Kecamatan, yaitu kecamatan Kecamatan Palabuhanratu, Kecamatan Cisolok, Kecamatan Cikakak, Kecamatan Simpenan, Kecamatan Waluran, Kecamatan Ciemas, Kecamatan Ciracap, Kecamatan Surade.

Geopark Ciletuh – Palabuhanratu memiliki objek wisata yang sangat beragam, dimulai dari keragaman geologi, hayati, dan budaya. Keragaman geologi terdiri dari Geyser & Travertin Cisolok, Geyser Sukarame, Pantai Karanghawu, Pantai Cikembang, Pantai Cibangban, Pantai Pajagan, Pantai Palangpang, Pantai Minajaya, Pantai Cibuaya, Puncak Habibie, Puncak Darma, Puncak Aher, Puncak Larangan, Lava

Sukawayana, Gua Lalay, Studio Alam Girimukti, Curug Cimarunjung, Curug Sodong, Curug Cikanteh, Curug Awang, Curug Cikaso, Panenjoan, Pulau Kunti dan Gunung Badak, Pulau Mandra dan Gunung Manuk, Batu Naga dan Batu Batik, Gua Monyet, Taman Batu Waluran, dll. Keragaman Hayati terdiri dari Cagar Alam Sukawayana, Taman Durian Cikakak, Perkebunan Teh Bojong Asih, Hutan Konservasi Cipeucang, Budidaya Sidat, Mangrove Cikadal, Konservasi Penyu dll. Keragaman Budaya terdiri dari Kasepuhan Adat Sinar Resmi, Kasepuhan Adat Cipta Mulya, Kasepuhan Adat Cipta Gelar, Situs Megalitikum Pangguyangan, Situs Megalitikum Salak Datar, Situs Tugu Cengkuk, INNA SBH, Pantai Citepus & Tenjo Resmi, Vihara Dewi Kwan Im, Jembatan Bagbagan, Bunker Jepang, dll. Selain keragaman yang sudah disebutkan sebelumnya, terdapat keragaman objek wisata lain yang termasuk ke dalam objek wisata edukasi dan bisa menambah wawasan, diantaranya adalah Desa Wisata Hanjeli yang berada di Desa Waluran, dan Pojok *Geopark* yang berada di SDN Tegalcaringin (Putri, 2019)



Gambar 1. Peta Objek Wisata Kawasan UGGCp



Gambar 2. Peta Kawasan UGGCp

Desa Wisata Hanjeli

Wisata hanjeli merupakan desa eduwisata yang mempunyai daya tarik tentang pangan lokal hanjeli. Selain itu, banyak atraksi wisata yang dapat dilihat saat berkunjung ke objek wisata hanjeli, dimulai dengan adanya pengenalan atraksi panen hanjeli, numbuk hanjeli di lisung, nampi hanjeli di nampah, pengolahan olahan

rengginang, dan pembuatan dodol dari proses awal sampai akhir, serta wisatawan dapat menikmati hidangan nasi liwet hanjeli yang merupakan makanan khas daerah di Desa Wisata Hanjeli ini (Riza et al., 2019). Secara fisiografis, desa wisata hanjeli berada dalam bentang alam plato jampang yang memiliki umur dalam periode Miosen (17–28 juta tahun lalu). Daratan ini merupakan daratan yang terendapkan ke dasar laut akibat dari gunung berapi yang sudah punah, kemudian terangkatkan ke permukaan dan membentuk daratan tinggi. Karena material endapan yang ditinggalkan oleh gunung berapi yang sudah punah ini, menyebabkan tanah di kawasan dataran tinggi Jampang cenderung kering. Desa wisata hanjeli sangat menekankan prinsip keberlanjutan (*sustainable*) dalam semua aspek geologi, keanekaragaman hayati, dan budayanya. Selain itu, dalam mendirikan badan usaha lokal desa wisata hanjeli selalu mengedepankan identitas kedaerahan untuk membantu masyarakat dalam mengapresiasi dan memahami manfaat dari keunggulan Desa Wisata Hanjeli (Setiawan et al., 2020)



Gambar 3. Dokumentasi Desa Wisata Hanjeli

Pojok Geopark

Pojok *Geopark* yang berada di kawasan *Geopark* Ciletuh – Sukabumi didirikan pada tahun 2017 dibawah naungan UNESCO dan berada di SDN Tegalcaringin, Desa Ciwaru, Kecamatan Ciemas, Kabupaten Sukabumi. Pojok *Geopark* berdiri dikarenakan menjadi salah satu upaya untuk memenuhi pilar edukasi *Geopark* khususnya untuk wisatawan dan pelajar. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah dasar rujukan program edukasi *Geopark* Ciletuh - Palabuhanratu, pojok *geopark* menjadi salah satu penilaian penting disaat *Geopark*

Ciletuh - Palabuhanratu ingin naik status menjadi *UNESCO Global Geopark* (UGG). Permainan Monopoli *Geopark* dan pembentukan *Geopark Corners* di sekolah-sekolah merupakan dua inisiatif yang bertujuan untuk mengedukasi anak-anak tentang taman bumi. Selain itu, hal ini dilakukan untuk menanamkan rasa peduli khususnya bagi generasi muda. Saat ini SDN Tegalcaringin sedang dikembangkan untuk menjadi inisiator di Kabupaten Sukabumi yang akan menerapkan pendidikan tentang taman bumi sebagai materi belajar mengajar dikelas.



Gambar 4. Dokumentasi Observasi di Pojok *Geopark*

Berdasarkan temuan yang sudah ada, *Geopark* Ciletuh – Palabuhanratu memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya menonjol dibandingkan dengan objek wisata edukasi lainnya. Keindahan alamnya yang menakjubkan, tebing-tebing karst, kekayaan budaya serta adat istiadatnya dan air terjun yang indah, menjadi daya tarik kuat bagi wisatawan yang mencari pengalaman berwisata yang berkesan dan bermanfaat. Selain itu, nilai geologis dan arkeologis tempat ini memberikan kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang sejarah bumi dan perkembangan wilayah tersebut. *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu juga berfungsi sebagai objek wisata edukasi yang mengedepankan nilai-nilai lingkungan dan keberlanjutan. Wisatawan dapat belajar tentang pentingnya pelestarian alam dan upaya konservasi, sambil menikmati beragam aktivitas dari masyarakat lokal. Selain itu, fokus pada pengembangan masyarakat lokal dan menanamkan nilai budaya melalui pariwisata berbasis edukasi menjadi keunggulan bagi *Geopark* Ciletuh – Palabuhanratu dibandingkan objek wisata lain seperti *Geopark* Karangsambung – Karangbolong, hal ini diungkapkan oleh (Hapsari & Ardiansyah, 2020) bahwa nilai budaya yang kental di sekitar kawasan *Geopark* Karangsambung – Karangbolong belum dapat dikembangkan lebih lanjut, hal ini berimbas kepada masyarakat lokal yang belum bisa menjaga dan melestarikan nilai budayanya, serta banyaknya wisatawan

yang belum mengetahui kebudayaan yang ada di objek wisata tersebut.

71

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah individu atau kelompok yang berperan dalam memberikan pengalaman belajar saat wisatawan melakukan kegiatan wisata edukasi (Devi et al., 2018). Hal-hal tersebut meliputi pemandu (*guide*), kurator, pengajar, dan sejenisnya. Dalam menjamin hasil yang sesuai dengan kebutuhan dan keuntungan masyarakat lokal dan wisatawan, sangat penting untuk mengintegrasikan sumber daya manusia dalam pengembangan pariwisata berbasis edukasi. Adapun partisipasi sumber daya manusia bukan hanya semata memberikan kenyamanan dan kenikmatan keindahan alamnya, tetapi membantu untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepada wisatawan dalam mengembangkan objek wisata berbasis edukasi secara beriringan. Pengembangan pariwisata berbasis edukasi tidak dapat dilepaskan dari peran para pemangku kepentingan untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan wisata berbasis edukasi, mulai dari perancangan program hingga pengimplementasian saat pelaksanaannya.

"Pada dasarnya fokus kami yaitu terhadap individu – individu yang berkaitan dengan pariwisata (wisatawan), pengimplementasian kita dalam pengembangan objek wisata berbasis edukasi yaitu selalu senantiasa memberikan pelayanan terhadap wisatawan, seperti halnya memberikan keamanan, kenyamanan, dan keselamatan untuk para wisatawan yang berkunjung ke Geopark Ciletuh – Palabuhanratu. Wisatawan dari manapun setelah masuk ke kawasan wisata tersebut itu sudah langsung merupakan tanggung jawab kami sebagai lifeguard dan guide. Kami memberikan informasi mengenai objek wisata dan aturan kepada para pengunjung itu dari mulai semenjak datang/berkunjung. Namun, pada dasarnya semua hal ini harus dilakukan dengan maksimal salahsatunya dengan cara bersinergi dengan pihak – pihak terkait seperti pemerintah, dan pegiat pariwisata." (Wawancara dengan Ketua Balawista "Kang Fiat" Tanggal 20 Juni 2023)



Gambar 5. Hasil wawancara dengan Ketua Balawista

Hasil wawancara dengan Kang Fiat selaku ketua balawista dan *guide* dapat disimpulkan bahwa keterlibatan sumber daya manusia dalam hal ini ialah pihak-pihak yang berkaitan dengan pariwisata sangat diperlukan dalam pengembangan objek wisata berbasis edukasi, hal ini memiliki landasan dan alasan untuk dilakukan karena *lifeguard* dan *guide* memiliki pemahaman yang baik dalam melihat lokasi dan situasi dari destinasi wisata yang ada, sehingga dalam pengembangan wisata edukasi ini melibatkan sumber daya manusia sangatlah penting, terutama dalam memberikan informasi yang bermanfaat bagi wisatawan yang berkunjung.

Proses pengembangan wisata berbasis edukasi di Geopark Ciletuh – Palabuhanratu sangat membutuhkan keterlibatan dari pengajar/dosen maupun sekolah baik secara materil maupun nonmateril, informasi atau turut berpartisipasi langsung secara aktif dilapangan. Mengikutsertakan pengajar dan sekolah memang menjadi tujuan dari pihak pengelola UNESCO Global Geopark Ciletuh – Palabuhanratu dan salah satu sekolah yang ditunjuk oleh Pengelola ialah SDN Tegalcaringin. Selain itu, dalam pengembangan wisata berbasis edukasi memiliki tujuan utama, yaitu untuk memberikan informasi yang bermanfaat dan berkesan bagi pengunjung dan masyarakat lokal.

"Pada awalnya dari pengelola mempersiapkan tiga tingkatan sekolah, yaitu SD, SMP, dan SMA yang berada dikawasan Geopark Ciletuh – Palabuhanratu, hanya saja pada saat berdiskusi dengan pihak Puslit Geopark dan Kebencanaan Geologi UNPAD (Prof.Ir. Mega Fatimah Rosana, M.Si., Ph.D), menyampaikan bahwa pengetahuan tentang taman bumi ini harus diajarkan dari sejak dini, karena ingatan anak lebih kuat dan melekat. Jadi, dari semenjak Sekolah Dasar sudah mulai mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari dalam belajar lingkungan hidup, menjaga dan memelihara alam sekitar terutamanya di kawasan Geopark Ciletuh – Palabuhanratu. Hal tersebut yang menjadi alasan kuat kenapa SDN Tegalcaringin ini menjadi sekolah rujukan dan sekolah pojok geopark dalam pengembangan wisata edukasi." (Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Tegalcaringin "Dadah Suhandi" tanggal 21 Juni 2023)



Gambar 6. Hasil wawancara dengan “Dadah Suhanda”

Hasil wawancara dengan Bapak Dadah Suhanda pengembangan obyek wisata edukasi di kawasan *Geopark Ciletuh – Palabuhanratu* senantiasa melibatkan pengajar dan sekolah terutama dalam tingkatan Sekolah Dasar (SD), hal tersebut dilakukan karena pengetahuan tentang taman bumi sudah selayaknya bisa dipelajari dan diterapkan sejak masih dini. Pariwisata edukasi adalah pariwisata yang peduli terhadap perkembangan budaya, sosial, lingkungan, serta pendidikan. Pariwisata semacam ini dikendalikan secara bersinergi dengan para stakeholder yang berkaitan dengan aktivitas pariwisata.

Proses pengembangan wisata berbasis edukasi di *Geopark Ciletuh – Palabuhanratu* ini selalu melibatkan stakeholder – stakeholder dalam elemen pariwisata, seperti masyarakat lokal, pemerintah, industri pariwisata, wisatawan, dll. Hal ini dilakukan karena pembangunan sebuah pariwisata berbasis edukasi tidak hanya diperuntukkan untuk satu golongan saja. Beberapa kebijakan dan program yang terkait dengan usaha pengembangan *Geopark Ciletuh – Palabuhanratu* ini tidak terlepas dari sumbangsih dan masukan dari para stakeholder terutamanya unsur masyarakat. Ketertarikan pengunjung mendatangi *Geopark Ciletuh – Palabuhanratu* tidak hanya terletak pada keindahan dan keberagaman geologi, dan hayatinya tetapi masyarakat setempat memiliki budaya yang sangat ramah terhadap wisatawan dan selalu memberikan informasi yang bermanfaat mengenai seputar atraksi wisata yang ada di kawasan *Geopark Ciletuh – Palabuhanratu*.

“Menurut saya sangat mengesankan mengunjungi destinasi wisata tidak hanya karena keindahannya saja, tetapi juga kepribadian masyarakat sekitar yang ramah dan edukatif, seperti masyarakat yang berada di Geopark Ciletuh – Palabuhanratu sangat ramah

sehingga pengunjung merasa nyaman, selain ramah masyarakat yang berada disini sangat baik dan banyak memberikan informasi yang bermanfaat untuk kita sebagai pengunjung. Kalau melihat kondisi objek wisata yang berada di kawasan Geopark Ciletuh – Palabuhanratu banyak masyarakat yang berjualan, penjual jasa guide lokal, penyedia homestay, serta menyediakan pelayanan lainnya kepada wisatawan seperti saya, saya memiliki keyakinan bahwa dalam pengembangan wisata berbasis edukasi ini sarana utamanya bukan hanya pengunjungnya saja, tetapi untuk memberdayakan masyarakat yang berada di kawasan Geopark Ciletuh – Palabuhanratu” (Wawancara dengan Bapak Salman Alfarizi “Pengunjung” tanggal 20 Juni 2023)



Gambar 7. Hasil wawancara dengan Pengunjung “Salman Alfarizi”

Hasil wawancara dengan Bapak Salman Alfarizi seperti yang bisa dicermati, kawasan *Geopark Ciletuh – Palabuhanratu* memiliki karakteristik masyarakat yang sangat terbuka sehingga membuat wisatawan merasa betah ketika berkunjung ke tempat wisatanya. Wisatawan juga dapat melihat dan menganalisa masyarakat lokal secara langsung di lokasi wisata, yang menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis edukasi lebih dari sekadar mendukung pemberdayaan masyarakat lokal saja. Keberhasilan tumbuhnya pariwisata berbasis edukasi merupakan hasil prakarsa dan kreativitas masyarakat setempat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan terus tumbuh dan berkembang sebagai partisipasi aktif dalam memberikan edukasi baik kepada wisatawan maupun sesama masyarakat lokal.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dilapangan terkait Sumber Daya Manusia, bahwa dengan mengikutsertakan atau melibatkan sumber daya manusia (*curator*, dosen, atau pengajar dan pemandu) dalam pengembangan pariwisata berbasis edukasi sudah berjalan dengan baik, dimana semua pegiat pariwisata,

stakeholder – stakeholder dalam elemen pariwisata, seperti masyarakat lokal, pemerintah, industri pariwisata, selalu dilibatkan dalam musyawarah mufakat. Mengikutsertakan seluruh elemen pariwisata sangat penting karena pada dasarnya keberadaan wisata *Geopark* Ciletuh – Palabuhanratu, tidak hanya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar kawasan *Geopark* Ciletuh - Palabuhanratu, tetapi bisa memberikan pengalaman yang berkesan dan edukatif untuk para wisatawan yang berkunjung, sehingga hal tersebut menjadi pengalaman dan timbal balik yang positif untuk wisatawan ketika selepas berkunjung dari *Geopark* Ciletuh – Palabuhanratu.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh (Murianto & Masyudi, 2021) bahwa sumber daya manusia terkhususnya masyarakat lokal harus mengawasi dalam pengembangan pariwisata berbasis edukasi dengan ikut terlibat dalam menentukan visi pariwisata, mengidentifikasi sumber – sumber daya yang akan dipelihara dan ditingkatkan, serta mengembangkan tujuan-tujuan dan strategi – strategi untuk pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata berbasis edukasi serta meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

Perencana Perjalanan

Individu, agen, atau organisasi yang membantu perencanaan perjalanan dan desain program pembelajaran bagi wisatawan dikenal sebagai perencana perjalanan (Oktarina et al., 2022). Pengembangan wisata edukasi memerlukan metode perencanaan yang cermat dan efektif, dalam meningkatkan keberhasilan pengembangan wisata edukasi pendekatan pembangunan harus mempertimbangkan banyak faktor, diantaranya adalah wisatawan dapat merasakan keunggulan yang dimiliki oleh objek wisata serta mendapatkan manfaat dari program wisata edukasi yang sudah dirancang.

Pengelola *Geopark* Ciletuh – Palabuhanratu pada dasarnya akan terus memastikan bahwa kegiatan di objek wisata yang berada di kawasan *Geopark* Ciletuh – Palabuhanratu senantiasa memberikan manfaat bagi wisatawan, tidak hanya sekedar manfaat untuk masyarakat lokal saja. Selain manfaat dari bidang budaya dan ekonomi, pengelola juga merencanakan adanya manfaat di bidang lain, seperti dalam bidang pendidikan atau edukasi wisata yang dapat diperkenalkan ke dunia luar.

"Banyak hal yang bisa didapatkan sebenarnya ketika wisatawan berkunjung ke kawasan Geopark Ciletuh – Palabuhanratu, tidak hanya sekedar manfaat untuk menikmati keindahan alam nya saja, akan tetapi bisa merasakan manfaat lain seperti di bidang

pendidikan, ekonomi, terutama dalam hal mengenal budaya dan adat istiadat masyarakat yang berada di kawasan Geopark Ciletuh – Palabuhanratu. Seperti disini (GIC – Geopark Information Center) pada dasarnya disini sebagai tempat edukasi juga, karena di GIC itu bukan hanya sekedar kantor saja, tapi didalamnya menceritakan segala informasi yang dibutuhkan dan bermanfaat tentunya untuk wisatawan yang berkunjung dalam hal menambah wawasan dan edukasi." (Wawancara dengan Teh Riska "Staff GIC" tanggal 22 Juni 2023)

Hasil wawancara dengan Staff GIC dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya keberadaan GIC (*Geopark Information Center*) di Kawasan *Geopark* Ciletuh – Palabuhanratu tidak hanya sekedar untuk kantor pengelola ataupun pusat saja, kehadiran GIC merupakan salah satu cara untuk mengembangkan objek – objek wisata edukasi yang dapat menghadirkan manfaat banyak untuk wisatawan. Keberadaan GIC akan menjadi peluang bagi wisatawan untuk bisa mengenal lebih luas perihal objek wisata edukasi di *Geopark* Ciletuh – Palabuhanratu.

Menghasilkan nilai pengetahuan dan keuntungan finansial yang paling berharga bagi kesejahteraan masyarakat, merupakan hal yang utama. Sehingga pariwisata benar-benar dapat menunjukkan bahwa ia berfungsi sebagai katalis pembangunan daerah dan instrumen yang efisien untuk pemberdayaan masyarakat lokal (Masruroh et al., 2021). Nilai tersebut dapat diberikan melalui pemikiran – pemikiran dalam pengembangan wisata berbasis edukasi bahkan dapat diberikan baik secara langsung, maupun tak langsung. Badan Pengelola *Geopark* Ciletuh – Palabuhanratu memastikan kegiatan wisata di kawasan *Geopark* Ciletuh – Palabuhanratu dapat menghasilkan manfaat baik untuk masyarakat maupun wisatawan. Keyakinan ini berdasarkan terhadap atensi wisatawan yang semakin tinggi untuk berkunjung ke *Geopark* Ciletuh – Palabuhanratu dan aspek kegiatan wisata yang banyak melibatkan masyarakat.

"Jika teman – teman perhatikan ketika berkunjung ke kawasan Geopark Ciletuh – Palabuhanratu, bahwa manfaat yang didapatkan dengan adanya objek tersebut bukan hanya untuk wisatawan saja, akan tetapi bisa menyumbangkan manfaat untuk masyarakat, karena semua pedagang, penyedia villa, guide – guide, bahkan yang membantu mengelola tiap objek wisata merupakan masyarakat kawasan Geopark Ciletuh – Palabuhanratu. Sikap ramah dan informatif dari masyarakat itu sendiri menjadi alasan wisatawan untuk senantiasa menghabiskan waktu

liburnya disini.” (Wawancara dengan Teh Riska “Staff GIC” tanggal 22 Juni 2023)



Gambar 8. Hasil wawancara dengan GIC “Teh Riska”

Hasil wawancara dapat dilihat bahwa keberadaan masyarakat lokal yang ikut aktif berpartisipasi dalam pengembangan wisata edukasi yang berada di kawasan wisata *Geopark* Ciletuh – Palabuhanratu merupakan manfaat yang dialami oleh wisatawan secara langsung sebagai hasil dari kegiatan terkait pariwisata. Selain itu, pengunjung dibuat merasa nyaman dengan sifat penduduk setempat yang baik hati dan ingin berbagi pengalaman serta pengetahuan tentang *Geopark* Ciletuh - Palabuhanratu.

Dukungan dan keterlibatan semua unsur yang terkait dengan kepariwisataan dalam mengembangkan iklim yang kondusif bagi perluasan dan pengembangan wisata edukasi di suatu daerah merupakan makna yang termasuk dalam pengertian pariwisata berbasis edukasi. Gagasan ini telah menekankan pentingnya posisi dan fungsi pemangku kepentingan dalam pertumbuhan industri pariwisata edukasi, baik sebagai tuan rumah maupun sebagai pengunjung (Pantiyasa, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian penulis dilapangan terkait manfaat yang dirasakan oleh wisatawan dan masyarakat lokal sebagai salah satu elemen pariwisata yang dilibatkan dalam rencana perjalanan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan objek wisata yang berada di kawasan *Geopark* Ciletuh – Palabuhanratu memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat lokal dan wisatawan. Secara langsung dapat dirasakan masyarakat dengan peningkatan ekonomi dari kegiatan wisata di *Geopark* Ciletuh – Palabuhanratu, secara tidak langsungnya banyak wisatawan yang datang ke kawasan *Geopark* Ciletuh – Palabuhanratu. Hal ini dikarenakan rencana perjalanan yang ada sangat membantu wisatawan ketika berkunjung, sehingga hal tersebut menjadi nilai yang positif bagi wisatawan, serta banyaknya wisatawan yang berkunjung ke lokasi dapat melihat dan mempublikasikan adat istiadat, budaya, dan

kekayaan alam yang dimiliki oleh objek wisata *Geopark* Ciletuh - Palabuhanratu dan bisa lebih dikenal baik secara nasional maupun internasional, mengingat status *Geopark* ini sudah diakui oleh UNESCO. Disisi lain, selain mengandalkan masyarakat lokal yang berperan sebagai perencana perjalanan lokal. Pihak pengelola *Geopark* Ciletuh – Palabuhanratu perlu menjalin Kerjasama dengan pemerintah dalam mengajak banyak travel agent ternama untuk ikut andil dalam pengembangan pariwisata berbasis edukasi. Hal ini diperkuat dengan penelitian objek wisata edukasi yang berada di Kabupaten Gianyar yang dilakukan oleh (Devi et al., 2018) bahwa pihak pengelola pariwisata yang berada di Kabupaten Gianyar seperti objek wisata *Keramas Park* sudah menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, masyarakat lokal dan banyak travel agen. Selain itu, objek wisata ini juga menawarkan sebuah program pembelajaran bagi wisatawan yang berkunjung berupa *Child planting*, *Edu green*, dan *Edu Movie* yaitu program yang menasar anak - anak pada tingkat Taman Kanak - kanak dan Sekolah Dasar.

Tour Operator

Tour Operator adalah perusahaan yang merencanakan dan mengkoordinasikan perjalanan untuk wisatawan atas inisiatif dan risikonya sendiri dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari penyelenggara perjalanan tersebut (Ismayanti & Herfan, 2010). Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disintesiskan *Tour Operator* adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perjalanan wisata yang berperan sebagai penyedia atau pengatur sebuah perjalanan yang dilakukan oleh konsumennya.

Pemilihan *tour operator* dalam kegiatan pariwisata edukasi akan sangat menentukan jika didasari kepada kajian yang utuh terhadap tujuan yang ingin dicapai dengan cara seefisien mungkin, tidak didasarkan pada kajian yang parsial dan tidak menyeluruh. Selain itu, segala hal penting dan krusial yang berkaitan dengan kegiatan edukasi wisata juga harus dilandasi moral dan pengetahuan dasar yang kuat dan baik dalam pemahaman objek wisata yang berada dalam kawasan *Geopark* Ciletuh – Palabuhanratu. Sedangkan isu – isu yang berkembang saat ini mengenai perencanaan pariwisata atau *tour operator* dikatakan hanya fokus pada aspek teknis, padahal hal ini sebenarnya merupakan masalah yang mencakup regulasi terhadap semua elemen pariwisata yang ada. Pada akhirnya dapat ditekankan bahwa di dalam perencanaan pariwisata tidak hanya menekan kepentingan teknis akan tetapi menekankan kepentingan wisatawan dalam memberikan pengalaman wisata

edukasi yang berkesan, dan bisa membantu dalam pengembangan pariwisata berbasis edukasi.

“Geopark Ciletuh – Palabuhanratu sudah mengalami kemajuan dibandingkan dahulu, terutama ketika sudah di akui oleh UNESCO. Tingginya atensi wisatawan untuk berkunjung kesini memunculkan peluang yang sangat besar terutama untuk masyarakat lokal sendiri, saya sebagai masyarakat lokal pun merasakan dampak baik dari tingginya atensi tersebut. Maka tidak heran disini banyak sekali masyarakat lokal yang menjadi pemandu untuk wisatawan yang berkunjung, terutama dalam memberikan pengalaman wisata edukasi yang berkesan dan bermanfaat tidak hanya memberikan pengalaman dalam menikmati keindahan alamnya saja. Selain itu, kami disini mempunyai peran untuk selalu senantiasa bisa mengenalkan karakteristik, budaya, dan adat istiadat yang dimiliki oleh masyarakat yang berada dikawasan Geopark Ciletuh – Palabuhanratu” (Wawancara dengan Kang Ayubi Sopyan “Owner Biro Perjalanan AyubiTour” tanggal 21 Juni 2023)



Gambar 9. Logo Ayubitour

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis, bahwa tingginya atensi dari wisatawan yang berkunjung ke kawasan Geopark Ciletuh – Palabuhanratu menjadikan peluang yang besar untuk masyarakat lokal, supaya bisa berperan sebagai pemandu lokal dalam memberikan pengalaman wisata edukasi yang bermanfaat, tidak terfokus hanya kepada memberikan pelayanan terkait infrastruktur yang bisa dimanfaatkan oleh wisatawan. Menjaga karakteristik, budaya dan adat istiadat alah bentuk upaya yang dilakukan oleh pelaku dari Tour Operator agar hal tersebut bisa terjaga dan dikenal oleh masyarakat luar atau wisatawan, sehingga tidak tergerus oleh budaya – budaya yang datang dari luar.

Budaya adalah bagian dari kehidupan manusia karena upaya terus menerus untuk bertahan hidup dan mempertahankan eksistensinya, hal tersebut yang mengharuskan mereka dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka, baik fisik maupun non-fisik

(Tumarjio & Birsyada, 2022). Selama berabad-abad, pembentukan budaya telah diuji untuk menghasilkan elemen yang dapat diandalkan, hal ini dapat dibuktikan dan diyakini bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rahardjo & Sarjono, 2022). Komponen ini yang dikenal sebagai jati diri, dan senantiasa secara konsisten diterapkan kepada masyarakat yang tinggal dikawasan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu. Karakter asli dari masyarakat Geopark Ciletuh – Palabuhanratu harus dilestarikan sehingga dalam proses yang sedang dijalankannya pihak pengelola, pemerintah, dan stakeholder yang berkaitan senantiasa melakukan upaya untuk menjaga hal tersebut, termasuk melalui pendidikan karakter. Selain itu, menurut (Sari et al., 2022) bahwa dalam proses pengembangan pariwisata edukasi sangat membutuhkan keterlibatan komunitas – komunitas lokal yang peduli terhadap hal tersebut terutama dalam pendidikan karakter. Memberdayakan komunitas lokal yang berada dikawasan Geopark Ciletuh – Palabuhanratu memang menjadi tujuan dari pihak pengelola.

“Komunitas lokal selalu kami libatkan dalam pengembangan pariwisata edukasi, karena komunitas tersebut selain sebagai media promosi, kita berdayakan supaya menjadi pemuda – pemudi yang peduli dengan hadirnya Geopark ini, bisa memberikan edukasi tentang geopark dengan cara sosialisasi ke sekolah – sekolah, atau pemuda – pemudi lainnya, kita juga selalu bersinergi dengan pokdarwis disini untuk bisa sama – sama mengembangkan pariwisata berbasis edukasi ini, tidak hanya memberikan edukasi atau memberikan sosialisasi kepada wisatawan akan tetapi memberikan hal tersebut pun kepada masyarakat lokal agar budaya ataupun adat istiadat yang ada selalu dijaga dan dikenalkan kepada masyarakat luar atau wisatawan. Selain itu, dengan adanya pemberdayaan untuk komunitas lokal, bisa memberikan peluang bagi kelompok tersebut untuk meningkatkan perekonomiannya, memberikan peluang kerja baru bagi orang – orang yang berada di komunitas tersebut, salah satunya dengan cara menjual jasa \pelayanan guide, dan biro perjalanan” (Wawancara dengan Teh Riska “Staff GIC” tanggal 22 Juni 2023)



Gambar 10. Hasil wawancara dengan GIC “Teh Riska”

Menurut temuan dari wawancara tersebut, baik masyarakat lokal maupun wisatawan dapat memperoleh manfaat dari keterlibatan komunitas lokal dalam pengembangan wisata berbasis edukasi, dengan adanya komunitas – komunitas lokal yang peduli dengan hadirnya *Geopark* memberikan dampak yang positif di lingkungan wisata itu sendiri, peran dan fungsi untuk menjaga dan mengenalkan nilai – nilai budaya dan ada istiadat menjadi hal yang selalu diutamakan sebagai *Tour Operator*, tidak terfokus kepada permasalahan teknis saja. Selain itu, terdapatnya peluang dalam pemberdayaan komunitas lokal sebagai penyedia layanan atau jasa biro perjalanan, memudahkan wisatawan dalam mendapatkan pengalaman yang berkesan.

Besarnya pengaruh pariwisata dalam rangka pengembangan di bidang pendidikan disadari oleh pengelola dan pemerintah merupakan aspek yang harus dipertahankan. Keterlibatan komunitas lokal dalam memberikan pengalaman wisata yang berkesan dan dalam rangka pengembangan objek wisata berbasis edukasi di kawasan *Geopark* Ciletuh – Palabuhanratu sangat mendapatkan respon yang baik dari wisatawan, terutama dalam mengenalkan budaya masyarakat yang berada di kawasan *Geopark* Ciletuh – Palabuhanratu.

“Berbicara tentang manfaat dari adanya komunitas lokal di Geopark Ciletuh – Palabuhanratu saya sendiri bisa melihat hal tersebut sangat bermanfaat untuk kita sebagai pengunjung dalam mendapatkan pengalaman yang berkesan selama berkunjung kesini. Komunitas – komunitas lokal disini harus bisa lebih aktif dan membantu meningkatkan pengelolaan objek – objek wisata yang berada di kawasan Geopark Ciletuh – Palabuhanratu terutama dari sektor pengembangan wisata edukasi serta dalam melestarikan budaya dan adat istiadatnya, bahkan sekarang saya bisa mengatakan bahwa Geopark

Ciletuh – Palabuhanratu sebagai simbol ciri khas dari Kabupaten Sukabumi, seiring berjalannya waktu dengan berkembangnya objek wisata ini masyarakat dan komunitas – komunitas lokal dapat lebih luas memperkenalkan Geopark ini kepada masyarakat luar” (Wawancara dengan Alfan Asrory tanggal 20 Juni 2020)



Gambar 11. Wawancara dengan Pengunjung “Alfan Asrory”

Hasil wawancara dengan Alfan Asrory dapat disimpulkan partisipasi komunitas lokal sebagai peran *Tour Operator* dalam rangka pengembangan pariwisata edukasi mampu mendatangkan banyak keuntungan baik bagi masyarakat lokal ataupun wisatawan. Keberadaan pengunjung yang semakin meningkat menjadi peluang bagi komunitas lokal untuk memberikan pengalaman wisata yang berkesan edukatif serta memperkenalkan budayanya kepada pengunjung yang berasal dari berbagai daerah. (Sutisno et al., 2018)

Derasnya arus globalisasi dan modernisasi diyakini dapat menyebabkan tergerusnya rasa kecintaan terhadap budaya dan adat istiadat lokal (Trismayangsari et al., 2023). Berdasarkan penelitian penulis dilapangan mengenai kehadiran *tour operator*, tidak selalu meniadakan ciri khas masyarakat lokal yang tinggal di sekitar objek wisata, melainkan para elemen pariwisata dan komunitas - komunitas lokal dapat lebih mengedepankan unsur budaya lokal dan masyarakat lokalnya sebagai daya tarik wisata edukasi yang potensial untuk wisatawan, serta perencanaan pariwisata tidak hanya sekedar menekankan kepada aspek teknis saja. Melihat *Geopark* Ciletuh - Palabuhanratu saat ini sudah mengalami kemajuan yang pesat dibandingkan dahulu, maka tidak heran atensi wisatawan untuk berkunjung semakin tinggi, serta hadirnya *Tour Operator* atau komunitas - komunitas lokal pun memiliki peran yang sangat penting karena bahwa didalamnya tidak hanya menekankan kepentingan teknis saja akan tetapi menekankan kepentingan wisatawan dalam memberikan pengalaman wisata edukasi yang berkesan, dan bisa

membantu dalam pengembangan pariwisata berbasis edukasi.

Hal ini menjadi keunggulan dibandingkan objek wisata lain, seperti halnya yang diungkap oleh (Ciptosari & Prabawa, 2015) bahwa *tour operator* berada dibalik keberhasilan pemasaran pariwisata, akan tetapi jika dilihat dari sistem pemasarannya selama ini kenyataannya objek wisata yang ditelitinya masih memiliki banyak kekurangan yang memungkinkan menimbulkan dampak negatif pariwisata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan para narasumber yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata edukasi maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pariwisata yang dilakukan di *Geopark Ciletuh - Palabuhanratu* kini telah menjadi andalan bagi Kabupaten Sukabumi. Kebutuhan terhadap wisatawan dan masyarakat lokal menjadi alasan utama stakeholder - stakeholder atau elemen pariwisata untuk terus mengembangkan kawasan ini menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan penerapan konsep *eduwisata* dalam pengembangan pariwisata berbasis edukasi menunjukkan adanya peningkatan yang baik, dan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung terhadap wisatawan dan masyarakat lokal, serta dapat merubah pandangan masyarakat lokal, dan wisatawan terhadap upaya pelestarian alam. Selain itu, wisatawan pun mendapatkan pengalaman berwisata yang berkesan dan bermanfaat. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan dan semakin meningkatnya inovasi pengelola dalam pengembangan wisata berbasis edukasi di *Geopark Ciletuh - Palabuhanratu* menunjukkan tingkat kesadaran akan pentingnya keberlangsungan dalam melibatkan bidang pendidikan, sehingga para pegiat pariwisata menjadikan *Geopark Ciletuh - Palabuhanratu* ini sebagai pariwisata berbasis edukasi yang harus dikembangkan dari waktu ke waktu, dan menjadi destinasi wisata andalan di Kabupaten Sukabumi.

Temuan ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung studi selanjutnya tentang pengembangan pariwisata berbasis edukasi. Selain itu, didalam penelitian ini masih terdapat kekurangan yang dapat diperbaiki untuk penelitian selanjutnya jika ingin melakukan penelitian yang sama persis. Lalu, untuk saran penelitian pengembangan wisata berbasis edukasi selanjutnya, apabila narasumber dalam penelitian ini bukan tokoh adat atau kepala lembaga, maka disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan narasumber tokoh adat dan keturunannya yang benar-benar mengetahui sejarah dan adat istiadatnya serta kepala lembaga yang berkaitan dengan pariwisatanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2023). *Rangeopark Bappenas*. <https://Rangeopark.Bappenas.Go.Id/>.
- Bartolomeus, *, Mintardjo, H., Herawan, B., Sekolah, M., Pariwisata, T., & Surakarta, S. (2022). Pengembangan Wisata Edukasi Berkelanjutan: Studi Kasus Di Museum Radya Pustaka. In *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.423>
- Bodger, D. (1998). Leisure, Learning, and Travel. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 69(4), 28–31. <https://doi.org/10.1080/07303084.1998.10605532>
- Ciptosari, F., & Prabawa, T. S. (2015). Pemasaran Pariwisata oleh Tour Operator dan Implikasinya Terhadap Tujuan Konservasi (Studi Kasus: Taman Nasional Karimunjawa). *Repositori Institusi | Universitas Kristen Satya Wacana*. <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/13295>
- Devi, I., A. S., Damiati, & Adnyawati, N. D. M. S. (2018). Potensi Objek Wisata Edukasi Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpk.v9i2.22136>
- Sari, G. A., Triana, E., & Wahyudi, W. W. (2022). Pengembangan Atraksi Berbasis Wisata Edukasi Di Objek Ekowisata Dan Edukasi Green Talao Park. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Civil and Planning Engineering, Bung Hatta University*, 2(3).
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar - Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi.
- Gnoth, J., & Matteucci, X. (2014). A phenomenological view of the behavioural tourism research literature. In *International Journal of Culture, Tourism, and Hospitality Research* (Vol. 8, Issue 1, pp. 3–21). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/IJCTHR-01-2014-0005>
- Hapsari, D. M., & Ardiansyah, B. K. (2020). Prospek Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong

- Terhadap Lima Kawasan Ekowisata Di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah*, 5(1), 67–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/j-3p.v5i1.1063>
- 14 Hariyanto, & Suyono. (2011). *Belajar dan pembelajaran : teori dan konsep dasar* (1st ed.). Remaja Rosdakarya.
- 25 Hermawan, H. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, Dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan : Studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglangeran. *Jurnal Media Wisata*, 15(1), 562. <https://doi.org/https://doi.org/10.36276/mws.v15i1.57>
- 59 Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata: Kajian sosiologis terhadap struktur, sistem, dan dampak-dampak pariwisata*. Penerbit Andi.
- Ismayanti, & Herfan, D. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Grasindo.
- 19 Ritchie, J. R. B., & Crouch, G. I. (2000). *The Competitive Destination: A Sustainable Tourism Perspective*. CABI Publishing.
- Khairunnisa, H., Prasetyo, J. S., Tiberius Jehane, P., & Asyianita, R. A. (2019). Kajian Pengembangan Wisata Edukasi Berbasis Konservasi Di Taman Hutan Raya K.G.P.A.A Mangkunegoro I Karanganyar. *Bio Educatio*, 4(2), 25–34.
- 66 Malihah, E., Puspito, H., & Setiyorini, D. (2014). Tourism Education and Edu-Tourism Development: Sustainable Tourism Development Perspective in Education 1. *The 1st International Seminar on Tourism (ISOT) - "Eco-Resort and Destination Sustainability: Planning, Impact, and Development*.
- 2 Masruroh, N., Rahman, A., & Hermawan, Y. (2021). Eksistensi sedekah bumi di era modern: Desa wisata Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(2), 268–283. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i2.17209>
- 44 Murianto, & Masyhudi, L. (2021). Identifikasi Potensi Pengembangan Ekowisata Desa Karang Sidemen Untuk Mendukung Berkelanjutan Di Lingkar Geopark, Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10(1), 79. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/view/671>
- 7 Neubauer, B. E., Witkop, C. T., & Varpio, L. (2019). How phenomenology can help us learn from the experiences of others. *Perspectives on Medical Education*, 8(2), 90–97. <https://doi.org/10.1007/s40037-019-0509-2>
- Oktarina, N., Nopianti, H., & Himawati, I. P. (2022). Kearifan lokal dalam pengelolaan Repong Damar Pekon Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Lampung. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(1), 73–91. <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i1.19609>
- 3 Palimbunga, I. P. (2017). Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua. *Melanesia*, 1(2), 15–31. <https://doi.org/DOI:10.30862/jm.v1i2.811>
- 68 Pantiyasa, I. W. (2011). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22334/jihm.v1i2.68>
- 69 Pernecky, T., & Jamal, T. (2010). (Hermeneutic) Phenomenology in tourism studies. *Annals of Tourism Research*, 37(4), 1055–1075. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2010.04.002>
- 33 Putri, S. M. (2019). Kolaborasi Pengembangan Kawasan Geopark Dalam Mewujudkan Destinasi Pariwisata Berkelas Dunia Di Provinsi Jawa Barat. *Agustus*, 2(2), 33–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/responsive.v2i2.23053>
- Rahardjo, D. K., & Sarjono, H. (2022). Tinjauan pustaka sistematis: Studi kritis pementasan budaya di era pandemi Covid-19 pada pertunjukan sendratari Ramayana secara online. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(1), 180–190. <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i1.18275>
- 18 Raharjo, S. T., Apsari, N. C., Santoso, M. B., Wibhawa, B., & Humaedi, S. (2019). Ekowisata Berbasis

- Masyarakat (EBM): Menggagas Desa Wisata Di Kawasan Geopark Ciletuh-Sukabumi. *Share : Social Work Journal*, 8(2), 158. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.19591>
- Riza, I., Tsani, A., Hestiana, S., Griha, I., & Isa, T. (2019). Kampung Eduwisata Hanjeli Waluran Mandiri Sebagai Pelopor Wisata Tematik Di Kabupaten Sukabumi. *In Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- 13
Setiawan, I. R., Isa, I. G. T., Hestiana, S., & Tsani, A. (2020). Kampung Eduwisata Hanjeli di Desa Waluran Mandiri Kabupaten Sukabumi. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(3). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i3.4382>
- 54
Streubert, H. J., & Carpenter, D. R. (2011). *Qualitative Research in Nursing: Advancing Humanistic Imperativ (5th Ed)*. . Lippincot Williams and Wilkins.
- 67
Sutisno, A. N., Arief, D., & Afendi, H. (2018). Penerapan Konsep Edu-Ekowisata Sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan The Implementation Of Edu-Ecotourism Concept As A Media Of Character Education Environment Based. *Ecolab*, 12(1), 1–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.20886/jklh.2018.12.1.1-11>
- 3
Tilar, R. D., & Alwin, A. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Kawung Tilu Di Desa Cipayung Cikarang Timur Kabupaten Bekasi. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 9(2). <https://doi.org/10.20527/jpg.v9i2.13996>
- Trismayangsari, R., Yuliana Hanami, Hendriati Agustiani, & Shally Novita. (2023). Gambaran nilai dan kebiasaan budaya Jawa dan Batak pada pengendalian diri: Analisis psikologi budaya. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(1), 113–125. <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i1.25225>
- 2
Tumarjio, A. E., & Birsyada, M. I. (2022). Pergeseran prosesi dan makna dalam tradisi Merti Dusun di desa wisata budaya Dusun Kadilobo. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(2), 323–335. <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i2.21503>
- Ulfa, M., & Julistiyana, Y. (2020). Pendidikan dalam Paket Wisata Kampung Kreatif Kota Blitar (Studi Fenomenologi Terhadap Kampung Kreatif di Kota Blitar). *Edutourism Journal of Tourism Research*, 02, 18–31. http://ejournal.polnes.ac.id/index.php/edutourism/E:jurnal_edutourism@polnes.ac.id
- Vianti, R., Abdullah, & Rusdi, M. (2018). Daya Dukung Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Kawasan Tahura Pocut Meurah Intan Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal BIOTIK*, 6(2), 97–100. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/biotik.v6i2.5613>

MUHAMMAD MAULANA IBRAHIM

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.umm.ac.id Internet Source	5%
2	www.researchgate.net Internet Source	1%
3	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	1%
4	hafnykhairunnisa.blogspot.com Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
6	ejournal.ipdn.ac.id Internet Source	1%
7	digitalcommons.liberty.edu Internet Source	<1%
8	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1%
9	www.neliti.com Internet Source	<1%

10	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
11	ejurnal.polnes.ac.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1 %
13	jurnal.unmer.ac.id Internet Source	<1 %
14	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
15	media.neliti.com Internet Source	<1 %
16	123dok.com Internet Source	<1 %
17	Novyta Mijil Purwana, Setyo Yanurtuti. "Wisata Edukasi Kampung Coklat Sebagai Sarana Deteksi Kecerdasan Anak Usia Dini Berdasarkan Teori Kecerdasan Ganda", Jurnal Pelita PAUD, 2020 Publication	<1 %
18	ijsshr.in Internet Source	<1 %
19	www.ahtmm.com Internet Source	<1 %

20

Internet Source

<1 %

21

ejournal.stipram.ac.id

Internet Source

<1 %

22

www.materibelajar.id

Internet Source

<1 %

23

aprilianedysutomo.wordpress.com

Internet Source

<1 %

24

journal.amikveteran.ac.id

Internet Source

<1 %

25

jurnal.ampta.ac.id

Internet Source

<1 %

26

repository.stp-bandung.ac.id

Internet Source

<1 %

27

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Student Paper

<1 %

28

docplayer.info

Internet Source

<1 %

29

openjournal.unpam.ac.id

Internet Source

<1 %

30

jurnal.ucy.ac.id

Internet Source

<1 %

31

ejurnal.malangkab.go.id

Internet Source

<1 %

32

"Tourism Policy and Planning in Bangladesh",
Springer Science and Business Media LLC,
2020

Publication

<1 %

33

Muhammad Ridwanullah, Rita Rahmawati,
Denny Hernawan. "PEMETAAN TATA KELOLA
PENGEMBANGAN PARIWISATA", JURNAL
GOVERNANSI, 2021

Publication

<1 %

34

Submitted to Pasundan University

Student Paper

<1 %

35

jurnal.kemendagri.go.id

Internet Source

<1 %

36

mfu.uok.ac.ir

Internet Source

<1 %

37

jurnal.unigal.ac.id

Internet Source

<1 %

38

ouci.dntb.gov.ua

Internet Source

<1 %

39

repository.unpak.ac.id

Internet Source

<1 %

40

Submitted to Universitas Pakuan

Student Paper

<1 %

41	journals.plos.org Internet Source	<1 %
42	jwu.repo.nii.ac.jp Internet Source	<1 %
43	repository.widyatama.ac.id Internet Source	<1 %
44	stp-mataram.e-journal.id Internet Source	<1 %
45	e-journal.ikhac.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
47	vdocuments.site Internet Source	<1 %
48	www.e-journal.politanisamarinda.ac.id Internet Source	<1 %
49	www.fi.cnr.it Internet Source	<1 %
50	www.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
51	J Sayono, L Ayundasari, R Filasari, Nasikh, R Ridhoi. "Socio-Edu -Eco-Tourism: An Integrated History Learning Design to Foster Entrepreneurship Awareness", IOP	<1 %

Conference Series: Earth and Environmental Science, 2021

Publication

52	andrewandme.blogspot.co.id Internet Source	<1 %
53	ejournal.unitomo.ac.id Internet Source	<1 %
54	ensani.ir Internet Source	<1 %
55	fmpb-sumut.blogspot.com Internet Source	<1 %
56	ojs.unmas.ac.id Internet Source	<1 %
57	publications.eai.eu Internet Source	<1 %
58	repo.bunghatta.ac.id Internet Source	<1 %
59	rjoas.com Internet Source	<1 %
60	www.kodesjabar.com Internet Source	<1 %
61	www.scilit.net Internet Source	<1 %
62	www.semanticscholar.org Internet Source	<1 %

63 Philip Pearce. "On trial: a phenomenological view of behavioural tourism research", International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research, 2014
Publication <1 %

64 kc.umn.ac.id
Internet Source <1 %

65 repository.ub.ac.id
Internet Source <1 %

66 Meiai Chen, Tingting Pei, Eila Jeronen, Zhihui Wang, Lihua Xu. "Teaching and Learning Methods for Promoting Sustainability in Tourism Education", Sustainability, 2022
Publication <1 %

67 Nabilla Aziza Fajar Alfiyanto, Munirotul Aina Bin Nur Hidayah, Delly Nofiani. "OPTIMALISASI POTENSI ALAM MELALUI PROGRAM EDUWISATA DI DESA PENANGGAL CANDIPURO KABUPATEN LUMAJANG", Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2022
Publication <1 %

68 Ni Made Ayu Sulasmini, A.A.Ayu Arun Suwi Arianty, I Gusti Ayu Melistyari Dewi, Komang Ratih Tunjungsari. "Peningkatan Kompetensi Masyarakat Melalui Pelatihan Kreasi Merangkai Janur dan Korean Bouquet <1 %

Wrapping PKK Kelurahan Tonja", Jurnal Abdi Masyarakat, 2021

Publication

69

Scott A. Cohen, James E.S. Higham, Arianne C. Reis. "Sociological barriers to developing sustainable discretionary air travel behaviour", Journal of Sustainable Tourism, 2013

Publication

<1 %

70

hdl.handle.net

Internet Source

<1 %

71

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

MUHAMMAD MAULANA IBRAHIM

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15
